

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah, penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Aprina, 2023). Penelitian ini mengamati antara variabel usia, IMT, jenis kelamin, lama operasi dan jenis operasi dengan kejadian hipotermi lalu diuji dengan uji *chi square*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian observasional dimana data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan (Aprina, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara usia, IMT, jenis kelamin, lama operasi dan jenis operasi dengan kejadian hipotermi. Observasi dan pengumpulan data dilakukan sekali saja dan di catat di lembar observasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung pada 20 - 29 Februari Tahun 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Aprina, 2023) populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang karakteristiknya akan diduga (diteliti). Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri/kriteria yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi dengan *general* anestesi, berdasarkan data dokumentasi laporan operasi di ruang pemulihan RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung pasien dengan *general* anestesi pada bulan Januari-Oktober 2023 sebanyak 2.200 orang dan rata-rata perbulanya sebanyak 220 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1998) dalam (Aprina, 2023) sampel adalah sebagian dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya. Sampel pada penelitian ini adalah pasien post operasi dengan *general* anestesi, diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

Agar karakteristik sampel tidak meyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi maupun kriteri eksklusi. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Beberapa kriteria inklusi pada sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan *general* anestesi
- 2) Pasien dengan operasi elektif
- 3) Pasien post operasi yang sudah berada di *recovery room*

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Beberapa kriteria eksklusi pada sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan spinal anestesi

3. Besar Sampel

Besar sampel menggunakan rumus *Slovin*.

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(\epsilon)^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

e : tingkat penyimpangan yang diinginkan/tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi 10% (0,1)

$$n = \frac{220}{1 + 220 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{220}{1 + 220 (0,01)}$$

$$n = \frac{220}{3,2}$$

$$n = 68,75$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 69 responden. Namun untuk mencegah kemungkinan adanya drop out maka ditambah 10% dari jumlah sampel yaitu 7 orang maka keseluruhan responden yang dibutuhkan adalah 76 orang.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Aprina, 2023).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau *independent* sering disebut juga variabel predictor, stimulus, input, antecedent atau variabel yang mempengaruhi (Aprina,

2023). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan hipotermi, yaitu faktor usia, IMT, jenis kelamin, lama operasi dan jenis operasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau dependent sering disebut juga variabel *criteria*, *respond an output* (hasil) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Aprina, 2023). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hipotermi.

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Aprina, 2023) definisi operasional variabel merupakan seperangkat instruksi yang disusun secara lengkap untuk menetapkan variabel apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Terikat (Dependent)					
Hipotermi	Suhu tubuh responden yang diukur setelah berada di recovery room dan mengalami penurunan suhu dibawah 36°C.	Termometer	Dengan cara meletakkan termometer aksila digital pada ketiak responden sampai terdengar bunyi "bip" dengan satuan °C, diukur segera setelah responden masuk ke ruang pemulihan.	0=Hipotermi (Suhu <36°C) 1=Normal (Suhu ≥36°C -37,5°C)	Ordinal
Variabel Bebas (Independent)					
Usia	Umur hidup responden yang dihitung dari tanggal lahir sampai saat data diambil.	Lembar observasi	Observasi status dokumentasi	0=Anak (0-18 tahun) 1=Dewasa (19-45 tahun) 2=Lansia (46->60 tahun)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Penilaian status gizi yang diperoleh dari responden dengan cara membagi berat badan (kg) dengan tinggi badan (m) lalu dikuadrat.	Lembar observasi	Observasi status dokumentasi	0=Kurus (17,0-18,4) 1=Normal (18,5-25,0) 2=Gemuk (25,1- >27,0)	Ordinal
Jenis Kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar.	Lembar observasi	Observasi status dokumentasi	0=Perempuan 1=Laki-laki	Nominal
Lama Operasi	Waktu yang dilihat sejak pasien dipindah ke meja operasi, diberi agen anestesi, dilakukan insisi, ditutup luka operasinya sampai dibawa ke ruang pemulihan dalam satuan jam.	Lembar observasi	Observasi status dokumentasi	0=Lama (>2 jam) 1=Cepat (<2 jam)	Ordinal
Jenis Operasi	Suatu jenis tindakan pembedahan dengan operasi mayor.	Lembar observasi	Observasi status dokumentasi	0=Abdomen 1=Non abdomen	Nominal

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam suatu penelitian (Aprina, 2023). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi untuk mengidentifikasi usia, IMT, jenis kelamin, lama operasi dan jenis operasi. Observasi merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Aprina, 2023). Pada penelitian ini peneliti

mengisi lembar observasi dengan melihat secara langsung suhu yang tampak pada pasien post operasi dengan *general* anestesi sesaat setelah pasien selesai operasi dan sudah berada di *recovery room*.

2. Alat Pengumpulan Data

- a. Lembar *informed consent*
- b. Lembar observasi
- c. Termometer

3. Tahap Pengumpulan Data

- a. Peneliti melakukan kontrak dengan responden di ruang persiapan dengan menyampaikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan penelitian sebelum penandatanganan persetujuan sebagai responden (*Informed Consent*).
- b. Di ruang persiapan, peneliti mengukur berat badan, tinggi badan, kemudian menghitung IMT, mencatat nama, usia, jenis kelamin, dan jenis operasi responden sesuai dengan catatan rekam medis. Hasil dicatat pada lembar observasi.
- c. Setelah responden pindah ke ruang pemulihan, peneliti langsung mengukur suhu pasca operasi dengan termometer aksila sampai terdengar bunyi “bip” kemudian mencatat hasil suhu dan lama operasi responden di lembar observasi.

4. Tahap Pengolahan Data

Menurut (Aprina, 2023) tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan isian formulir sehingga jawaban dalam instrumen sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

b. *Coding*

Peneliti mengubah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan. Hal ini berguna untuk mempermudah pada saat analisis data dan mempercepat pada saat entry data.

c. *Processing*

Peneliti memproses data yang sudah benar dan sudah berbentuk angka atau bilangan untuk dianalisis dengan cara memasukkan data kuesioner dengan menggunakan *software computer*.

d. *Cleaning*

Peneliti mengecek kembali data yang telah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak untuk memastikan kevalidan data dan dianalisis. Data yang dimasukkan semuanya sesuai dengan jawaban responden.

H. Teknik Analisis Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018) analisa data adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data dapat mempunyai arti/makna yang berguna untuk menggambarkan hasil penelitian serta membuktikan hasil hipotesis dapat diterima atau ditolak.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Aprina, 2023). Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pasien post operasi dengan general anestesi yang sudah berada di *recovery room*. Penelitian analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dan mendapatkan distribusi frekuensi dari tiap variabel yaitu variabel usia, IMT, jenis kelamin, lama operasi dan jenis operasi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan kelanjutan dari analisis univariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Aprina, 2023). Penelitian ini menggunakan perhitungan sampel pada program komputer, dengan menggunakan uji *chi-square* untuk dapat mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang dianjurkan meyakinkan untuk diterima atau ditolak dengan menggunakan uji *chi-square*. Untuk melihat makna perhitungan statistik digunakan batasan bermakna (0,05) sehingga jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut “bermakna” dan jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut “tidak bermakna”.

- a. Jika nilai $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau ada hubungan antara usia, IMT, jenis kelamin, lama operasi dan jenis operasi terhadap kejadian hipotermi pada pasien post operasi dengan *general* anestesi di ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan antara usia, IMT, jenis kelamin, lama operasi dan jenis operasi terhadap kejadian hipotermi pada pasien post operasi dengan *general* anestesi di ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2024.

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan izin penelitian di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung untuk melakukan penelitian. Setelah diizinkan, peneliti harus menekankan masalah etika antara lain:

- a. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara responden dengan peneliti, dengan maksud tujuan setuju atau bersedia diberikan suatu tindakan. Lembar persetujuan tersebut biasanya diberikan sebelum penelitian dilakukan. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien.

b. Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus berlaku adil, tidak membedakan status social dan tidak memandang unsur SARA (suku, agama, ras dan antar golongan) terhadap seluruh responden yang ada. Peneliti memberikan intervensi yang sama terhadap responden yang memenuhi kriteria penelitian. Peneliti menjelaskan hak-hak responden, seperti hak untuk menolak ikut serta dalam penelitian dan hak untuk menghentikan penelitian apabila dirasa tidak nyaman.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi responden dan data yang diperoleh hanya digunakan sebagai hasil penelitian saja dan tidak menyebarluaskan informasi yang diberikan responden.

d. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti memberikan informasi dengan apa adanya tidak menambah atau mengurangi informasi sehingga hubungan saling percaya antara responden dan peneliti dapat terjalin dengan baik. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini tidak akan merugikan responden.

e. Memberikan yang Terbaik (*Beneficence*)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian agar mendapatkan hasil yang baik dan semaksimal mungkin untuk responden. Rencana tindakan mendata usia, IMT, jenis operasi dan lama operasi.

f. Tidak Merugikan (*Non Maleficence*)

Peneliti mengukur suhu tubuh sesuai dengan standard prosedur operasional agar meminimalisir dampak yang mungkin akan terjadi dan tidak diinginkan oleh responden. Lalu peneliti mencatat hasil di lembar observasi.